

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER

Alisa Hidayatunisa* Rudiyanto** Taufiqurrohman***

*, **, *** Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Investment Opportunity Set (IOS), Profitability (Return On Assets), Earnings Quality.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the Effect of Investment Opportunity Set (IOS) as proxied by Market Value to Book of Assets (MVBVA), and Profitability proxied by Return On Assets (ROA) on Earning Quality in primary consumer goods sector companies listed on the Stock Exchange, Indonesia (IDX) for the period 2018- 2021. The research method used is a quantitative method using secondary data types, the number of samples used is 25 companies with a total of 100 data selected using purposive sampling technique. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis and processed using the SPSS version 20 application. The results of the F test, namely the Investment Opportunity Set (IOS), and Profitability (ROA) simultaneously have a simultaneous effect on Earning Quality. The partial test (t test) shows that the Investment Opportunity Set (IOS) has a significant effect on Earning Quality while Profitability (ROA) has a negative effect on Earning Quality. The coefficient of determination shows a value of 14.45 which means that Earnings Quality can be influenced by the Investment Opportunity Set (IOS) and Profitability (ROA) variables. And the remaining 85.6% is influenced by other factors..

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) yang diproksikan oleh Market Value to Book of Assets (MVBVA), dan Profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Asset (ROA) terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 100 data yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian uji F yaitu Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba. Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba sedangkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 14,45 yang berarti bahwa Kualitas Laba dapat dipengaruhi oleh variabel Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas (ROA). Dan sisanya sebesar 85,6% dipengaruhi oleh factor lain. .

Corresponding Author:

alisahidayatunisa92@gmail.com

The Asia Pacific Journal of
Management Studies

Volume 10 dan Nomor 2

Mei - Agustus 2023

Hal. 137 - 144



©2023 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini membuat dunia bisnis mengalami persaingan yang semakin ketat. Persaingan bisnis yang meningkat membuat perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini dan harus inovatif dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan harus memikirkan bagaimana caranya untuk meningkatkan atau mempertahankan keunggulan produk serta meningkatkan daya saingnya pada era sekarang ini. Tujuan kualitas laba adalah untuk memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Pihak ini memiliki kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan, dimana mereka menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik (Sella Dayanti Pardosi, dkk: 2019).

Menurut Sutopo (2009) dalam (Nainggolan et al., 2021) menyatakan bahwa kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Jensen dan Mecking (1976) dalam (Nainggolan et al., 2021) berkata bahwa kualitas laba sangat penting bagi pengguna dalam melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasinya. Adanya kepentingan yang berbeda antara pihak agent maupun pihak principal dapat menimbulkan konflik.

Informasi laba dalam laporan keuangan bisa digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Informasi laba akan lebih berguna bagi para pengguna informasi laporan keuangan jika laba dalam perusahaan tersebut berkualitas. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik merupakan perusahaan yang mempublikasikan informasi laba yang sebenarnya, sehingga menjadikan para pengguna laporan keuangan dapat membuat sebuah keputusan yang benar dan terhindar dari salahnya pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas juga mencerminkan keberlanjutan laba dan kinerja keuangan suatu perusahaan sesungguhnya dimasa yang akan datang dengan komponen akrual dan aliran kas yang telah ditentukan (Ginting, 2017) dalam (Nurcahyani & Ridarmelli, 2021).

Terdapat fenomena perkembangan Kualitas Laba. Total asset PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk turun dari Rp. 5.555.871 menjadi Rp. 6.608 juta pada tahun 2016-2017, namun arus kas operasi meningkat sebesar Rp. 520.994. Pada tahun 2016-2017, laba bersih PT Pradha Aneka Niaga Tbk turun dari Rp. 36.662 juta menjadi Rp. 32.172 juta, namun arus kas membaik sebesar Rp435 juta. Bertentangan dengan Arthur J. Keown (2011: 135). Pertumbuhan laba ialah peningkatan laba dari waktu ke waktu. Pada tahun 2015- 2016, aset lancar turun dari Rp. 555.759 menjadi Rp. 249.820, sedangkan arus kas meningkat sebesar Rp. 9.834. Utang PT Multi Bintang Tbk saat ini naik dari Rp. 1.578.919 menjadi Rp. 1.588.693 juta, sedangkan arus kas turun Rp. 77.991. Kualitas laba ialah salah satu karakteristik utama yang menentukan nilai bisnis, Bersumber dari jurnal (Nainggolan et al., 2021). Kualitas pendapatan yang buruk langsung mempengaruhi nilai bisnis.

Fenomena mengenai kualitas laba yaitu kasus PT Maybank Indonesia Tbk mencatatkan kinerja keuangan positif pada tahun buku 2021. Ini terefleksikan dari laba bersih perseroan yang tumbuh double digit. Presiden Direktur Maybank Indonesia Taswin Zakaria mengatakan, sepanjang tahun lalu perseroan membukukan laba bersih setelah pajak dan kepentingan non pengendali sebesar Rp 1,64 triliun. Capaian ini meningkat 29,9 persen secara tahunan (year on year/yoy) dari Rp 1,27 triliun pada 2020. "(Laba bersih) didukung utamanya oleh efisiensi pada biaya bunga dan biaya overhead, kinerja positif Unit Usaha Syariah, dan biaya provisi yang rendah" ujar dia, dalam paparan publik, Jumat (25/3/2022). Lebih lanjut Taswin menjelaskan, menempuh langkah konservatif dan secara proaktif mencadangkan provisi pada portofolio di seluruh segmen bisnis sejak 2020. Pada saat bersamaan, Maybank Indonesia serta aktif mendampingi debitur yang masih menghadapi tantangan dengan menerapkan program restrukturisasi kredit demi menjaga kualitas aset perseroan. Dari sisi penyaluran kredit, total kredit segmen Community Financial Services (CFS)

turun sebesar 5,6 persen menjadi Rp 66,78 triliun secara tahunan. Kredit CFS non-ritel mengalami penurunan 11,6 persen secara tahunan. Sementara itu, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) terus bertumbuh positif sebesar 9 persen secara tahunan menjadi Rp 15,28 triliun di tahun 2021 (money.kompas.com).

Menurut Sella Dayanti Pardosi, dkk (2019) pada jurnalnya menyatakan bahwa: Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah investment opportunity set (IOS). Ketika Investment Opportunity Set tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar dimasa yang akan datang. Hal itu yang mengakibatkan para manajemen laba yang bertujuan untuk dapat mempertahankan kemajuan perusahaannya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, investment opportunity set diperlukan dalam penelitian ini. Investment Opportunity Set (IOS) dapat digunakan untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan dalam klasifikasi yang tumbuh atau klasifikasi yang tidak tumbuh. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan baik dapat diukur dengan peningkatan penjualan, pembuatan produk yang baru, peningkatan kapasitas, penambahan aset, dan investasi dengan periode jangka panjang (Indriana, 2021). Investment opportunity set merupakan opsi untuk berinvestasi pada suatu proyek yang memiliki Net Present Value positif. Menurut Setiarini (2006) dalam Ni Putu Arisia Dita Yani, dkk (2021) IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan.

Fenomena yang mengenai Investment opportunity set (IOS) dalam penelitian ini adalah terjadi pada kasus Krisis ekonomi merupakan fenomena ekonomi yang terjadi ketika perokonomian suatu negara mengalami penurunan drastis. Tidak adanya pertumbuhan itu

ditandai dengan penurunan PDB (Produk Domestik Bruto). Selain itu, krisis dapat terjadi ketika suatu negara mengalami resesi atau pertumbuhan negatif berturut-turut dan inflasi akan sektor-sektor komoditas baik pangan maupun energi. Diversifikasi berarti alokasi investasi yang tidak hanya mengacu pada satu instrumen saja, melainkan banyak instrumen. Jika kita fokuskan ke pasar modal berarti tidak hanya fokus investasi di satu saham perusahaan saja, melainkan berinvestasi di banyak saham perusahaan (pikiran-rakyat.com).

Profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Profitabilitas adalah suatu perusahaan dihitung sebagai rasio (laba). Rasio ini juga mengungkapkan kinerja manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas membandingkan komponen neraca dan laporan laba rugi. Return on Assets mengukur profitabilitas (ROA). Kemampuan untuk menghasilkan uang dari seluruh asset perusahaan.

Menurut Sartono (2012) dalam Vionica (2019) dalam jurnal Teguh Erawati (2021) menegaskan profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, asset maupun laba dari modal sendiri. Investor jangka Panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas semacam ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan akrual dalam bentuk dividen. Salah satu rasio profitabilitas adalah ukuran return on asset (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total asset dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam hal manajemen dana sendiri maupun dari dana pinjaman, dan pemegang saham akan melihat efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asset. Fungsi return on asset (ROA) adalah untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggunakan aktiva atau asset yang dimilikinya (Sukmawati, 2014) dalam (Teguh Erawati, 2019).

Fenomena kelima mengenai Profitabilitas dengan proksi Return on Asset

(ROA) dalam penelitian ini adalah kasus Kemampuan bank untuk mencetak laba kini tengah terganggu. Penyebabnya, tak lain dari ekonomi yang masih belum stabil akibat pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari posisi return on asset (ROA) perbankan yang terus menyusut. Sederhananya, ROA adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset perusahaan. Data OJK menunjukkan, ROA secara industri per Mei 2020 ada di level 2,08%. Posisi ini lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Kalau dirinci, hanya kelompok Bank BUKU IV yang punya ROA di atas 2%, persisnya 2,4%. Sedangkan BUKU II dan III di level 1,17% dan 1,75%. PT Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap) misalnya yang bilang kalau dengan melakukan efisiensi serta penyesuaian strategi bisnis dan anggaran kinerja bank bisa lebih terjaga. Tetapi, Direktur Utama Bank Mantap Josephus K. Triprakoso tidak menampik kalau saat ini ROA akan terus tertekan. Wajar, hal ini diakibatkan oleh munculnya beban pencadangan, pengakuan beban atas debitur restrukturisasi maupun turunnya potensi debitur baru untuk peningkatan kredit.

Begitu juga dengan PT Bank Mayora yang menuturkan ROA terus menurun. Direktur Utama Bank Mayora Irfanto Oeij bilang saat ini posisi ROA perseroan masih setara dengan industri. Penyebabnya adalah terjadi penurunan NIM serta peningkatan NPL pasca pandemi. Untuk mengantisipasi hal itu, pihaknya sudah melakukan efisiensi biaya, menjaga portofolio pinjaman, hingga melakukan pemantauan kredit secara ketat dan tetap membrikan pinjaman secara selektif. Direktur Utama PT Bank Ina Perdana Tbk Daniel Budirahayu juga bilang, ROA tentunya akan terus menurun. Selain disebabkan oleh besarnya restrukturisasi, hal itu juga dipicu oleh pendapatan bunga yang menurun. Strategi kami efisiensi di segala bidang selain meningkatkan feebased income (keuangan.kontan.co.id).

Fenomena keenam mengenai ROA adalah kasus Kemampuan bank mencetak laba

mulai kendor. Hal ini tercermin dari return on asset (ROA) perbankan per September 2019 yang mulai seret. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal III 2019 lalu posisi ROA perbankan ada di level 2,48%. Posisi ini turun tipis dari periode tahun sebelumnya sebesar 2,5%. Bila dirinci, mayoritas ROA masih disumbang oleh bank umum kelompok usaha (BUKU) IV yang sebesar 3,1% per September 2019. Sementara itu, berbanding terbalik dengan BUKU IV, kelompok BUKU I, II dan III justru mencatat ROA di bawah 2%, masing-masing 1,2%, 1,53% dan 1,78%. Turun dari posisi setahun sebelumnya sebesar 1,62% untuk BUKU I, BUKU II 1,55% dan BUKU III 1,82%. Sejumlah bank kecil dan menengah yang dihubungi Kontan.co.id pun mengamini bahwa kemampuan mencetak laba di tahun ini belum akan sekencang tahun lalu. Selain karena permintaan kredit baru yang mini, hal ini juga disebabkan oleh banyaknya aturan main yang mesti dipenuhi perbankan dan berujung pada tergerusnya laba. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) misalnya, mencatat ROA per September 2019 hanya sebesar 0,44% turun cukup besar dari tahun sebelumnya 0,90%. Pun, rasio profitabilitas tersebut merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Direktur Kepatuhan BTN Mahelan Prabantarikso menjelaskan, penurunan ini lebih disebabkan oleh adanya penurunan kinerja laba sebelum pajak. Catatan saja, akhir kuartal III 2019 lalu laba BTN memang sempat susut 42,58% secara year on year (yoy) menjadi Rp 801 miliar. Bank spesialis kredit perumahan ini menjelaskan penurunan tersebut merupakan dampak adanya pembebanan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) BTN yang cukup besar. "Hal ini sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi implementasi PSAK 71 pada awal tahun 2020," terang Mahelan kepada Kontan.co.id, Rabu (20/11). Meski menciut, BTN meyakini ruang kenaikan ROA masih terbuka. Hanya saja, kenaikannya tidak akan agresif, mengingat BTN terus membentuk biaya CKPN sampai akhir tahun guna memupuk coverage ratio. Dus, pihaknya hanya mematok ROA menyentuh 0,5%

di pengujung 2019. BTN akan fokus pada efisiensi biaya dana dengan rekomposisi deposito berbiaya mahal dan memupuk dana murah sambil fokus pada perbaikan kualitas kredit untuk mendorong pendapatan bunga. Sementara itu, PT Bank Woori Saudara Tbk (BWS) juga menghadapi hal serupa. Malah, Direktur Kepatuhan BWS I Made Mudiastira bilang ROA Bank Woori cenderung turun. "Karena pengaruh dari bank yang harus memenuhi ketentuan NSFR yang menaikkan biaya bunga," ujar dia. Catatan Made, di kuartal III 2019 posisi ROA Bank Woori ada di level 2,2%, turun dari setahun sebelumnya 2,56%. Penurunan ini diproyeksi masih akan berlanjut hingga akhir tahun. BWS pun hanya menargetkan ROA di level moderat yakni 2,01% di tahun 2019. Untuk menjaga di level tersebut, pihaknya masih akan berupaya mengurangi beban bunga sambil mencari pendapatan non bunga (keuangan.kontan.co.id).

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiarto (2017:14) "metode penelitian kuantitatif juga sering disebut sebagai penelitian positivis (positivist) yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika".

Pada bagian ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X (independen) yaitu Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas (ROA) terhadap variabel Y (dependen) yaitu Kualitas Laba.

Menurut Sugiarto (2017:134) "populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti". Menurut Sugiyono (2018:130) "populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti". Adapun populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Sektor

Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat 111 perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiarto (2017:136) "Sampel adalah Sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Atas dasar informasi yang diperoleh dari sampel tersebut, peneliti dapat menarik satu kesimpulan untuk populasinya."

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan purposive sampling. Menurut Juliansyah Noor (2015:155) "Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel". Untuk memilih sebagian sampel dari banyaknya populasi maka kriteria-kriteria yang penulis tetapkan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
2. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun periode 2018-2021.
3. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami laba 4 tahun selama periode 2018-2021.
4. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan mempunyai data lengkap yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu variabel Kualitas laba, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	12.837	.000
IOS	2.169	.033
ROA	-4.128	.000

Dapat dilihat pada tabel uji t diatas, berdasarkan pengujian yang sebagaimana terlihat

pada tabel diatas menjelaskan hasil uji signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel memperoleh hasil bahwa IOS memiliki thitung 2,169 dan ttabel 1,66071 dan nilai signifikansinya 0,033. Dimana nilai signifikansinya $0,033 < 0,05$ dengan demikian H1 diterima artinya IOS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan tabel memperoleh hasil bahwa ROA memiliki thitung sebesar -4.128 dan ttabel sebesar 1,66071 dan nilai signifikansinya 0,000. Dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H2 diterima, yang berarti bahwa ROA secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Tabel uji F

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.393	2	.197	8.617	.000 ^a
	Residual	2.052	90	.023		
	Total	2.445	92			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan diatas, diketahui Fhitung 8,617 > Ftabel 2,70 pada tingkat signifikansi $F 0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen (IOS dan ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kualitas Laba) maka H3 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan IMB SPSS Versi 20 hasil dari output menunjukkan sebagai berikut:

Koefisien regresi sebesar 0,215 untuk Investment Opportunity Set menyatakan bahwa setiap perubahan Investment Opportunity Set sebesar 1 satuan maka Investment Opportunity Set akan menurun sebesar 0,215 pada tahun berikutnya. Dapat dilihat dari uji t pada tabel memperoleh hasil bahwa Investment Opportunity Set dengan memiliki nilai thitung sebesar 2,169 dan ttabel sebesar 1,66071 dan nilai signifikansinya sebesar 0,033 dimana nilai $0,033 < 0,05$ dengan demikian H1 diterima, yang berarti Investment Opportunity Set secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Arisia Dita Yani, Ni Putu Yuria Mendra dan Ni Luh Gde Novitasari (2021) yang menyatakan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan dengan Investment Opportunity Set yang lebih tinggi maka cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Serta sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Satria Dewi, Dewa Made Endiana dan Putu Edy Arizona (2020) menyatakan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dikarenakan adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya Investment Opportunity Set menyebabkan laba perusahaan dimasa depan meningkat.

Koefisien regresi sebesar -0,295 untuk Profitabilitas menyatakan bahwa setiap perubahan Profitabilitas sebesar 1 satuan maka Profitabilitas akan menurun sebesar -0,295 pada tahun berikutnya. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji t pada tabel memperoleh hasil bahwa Profitabilitas memiliki thitung sebesar -4.128 dan ttabel sebesar 1,66071 serta nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dengan demikian H2 diterima, yang berarti bahwa ROA secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Viana Indriana dan Nur Handayani (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kualitas Laba. Dikarenakan tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah. Serta sejalan dengan hasil penelitian Teguh Erawati dan Sintiya Arum Sari (2021) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Artinya tidak semua perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki kualitas laba yang baik.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = 4,551 + (0,215) X_1 + (-0,295) X_2$ berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai

konstanta sebesar 4,551 menunjukkan bahwa nilai variabel independen (IOS dan ROA) adalah 0 atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya nilai Kualitas Laba adalah sebesar 4,551. Berdasarkan hasil tabel uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,617 > 2,70$) dengan demikian H3 diterima artinya bahwa Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas (Return On Asset) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hipotesis ketiga yang menyatakan Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas (Return On Asset) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba hipotesis dinyatakan diterima. Artinya, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas (Return On Asset) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba, karena baik buruknya investment opportunity set dan profitabilitas akan mempunyai efek langsung terhadap laporan keuangan dan kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dan akurat dalam pengambilan keputusan sehingga yang di ambil dapat di andalkan di masa yang akan mendatang.

Kesimpulan

Secara parsial Investment Opportunity Set (IOS) (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t bahwa Investment Opportunity Set (IOS) yang diprosikan dengan MVBVA menghasilkan nilai thitung sebesar 2,169 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,66071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 kurang dari 0,05 dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima.

Secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diprosikan menggunakan Return On Asset (ROA) menghasilkan nilai thitung sebesar -4,128 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,66071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dapat diambil kesimpulan bahwa H2 diterima.

Investment Opportunity Set (IOS) (X1) dan Profitabilitas (ROA) (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba (Y). hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0,05 maka hasil hipotesis H3 diterima.

Daftar Pustaka

- Chandrarini, Grahita. Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat. 2017.
- Dewi, I. Gusti Ayu Satria, I. Dewa Made Endiana, and I. Putu Edy Arizona. "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 2.1 (2020).
- Erawati, Teguh, And Sintiya Arum Sari. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA 12.1 (2021): 80-94.
- Fahmi, I. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Febrimayanti, A., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2019) "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index 70 tahun 2018". Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran Dan Akunransi, 1-16.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Undip. 2018.
- Gumanti, Tatang Ary. Keuangan Korporat. Jakarta. Mitra Wacana Media. 2017.
- Hasanah, Khoirunnisa Nur, and Teguh Erawati. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba." Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal 4.3 (2022): 663-682.

- Hery. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: Kompas Gramedia. 2017. Hery. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Grasindo. 2015.
- Hidayah, Nurul. "Pengaruh investment opportunity set (IOS) dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estat di bursa efek indonesia." Jurnal Akuntansi 19.3 (2015): 420-432.
- Hutabarat, Francis. Dan Gita Puspitasari. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Ikapi Banten. 2020.
- Indrarini, Silvia. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahan). Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2019.
- Indriana, Viana, and Nur Handayani. "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 10.1 (2021).
- Islamia, Nurul. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2018. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2022.
- Kasmir, D. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers. 2021.
- Laoli, Antadar Nonitehe, and Vinola Herawaty. "Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi." Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan. 2019.
- Lusiani, Siti, and Muhammad Khafid. "Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating." Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi 6.1 (2022): 1043-1055.
- Muniarti, Puji. Dkk. Strategi Pengelolaan Manajemen Resiko Perusahaan. Cirebon: Insania. 2021.
- Murhadi, R. Wenner. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Nainggolan, Benny Rojeston Marnaek, et al. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) 5.3 (2021): 2577-2589.
- Nurchayani, Trias, and Ridarmelli Ridarmelli. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)." Prosiding Seminar Nasional. Vol. 1. No. 1. 2021.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Renalita, Putri. "Pengaruh, Debt To Equity Ratio, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba." Publik 15.2 (2019): 119-130.
- Rudiyanto, Rudiyanto, and Rizkya Nuranisa. "Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen." The Asia Pacific Journal of Management Studies 8.3 (2021).
- Sella, Yeni, and Novita David Febriana. "Pengaruh Firm Size, Capital Structure, Dan Investmet Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara 4.1 (2019): 14-21.
- Subramanyam, K. Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis. Jakarta: Salemba Empat. 2020.
- Sugiarto. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi. 2017.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Yani, Ni Putu Arisia Dita, Ni Putu Yuria Mendra, and Ni Luh Gde Novitasari. "Pengaruh IOS, Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) 1.4 (2021): 1438-1448.
- Zatira, Dhea, Hilda Nuraini Sifah, and Lena Erdawati. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019." Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 1.1 (2021).